



## Penggunaan Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Melayu Bahari terhadap Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas

<sup>1</sup>Reyke Mayang Safitri; <sup>2</sup>Harry Andheska; <sup>3</sup>Legi Elfitra

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji

*Korespondensi: raykemayang12@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas penggunaan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu Bahari untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang. Menggunakan desain penelitian eksperimen dengan *one group pretest dan posttest*. Sampel yang digunakan sebanyak 34 siswa yang diambil berdasarkan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu tes unjuk kerja sebanyak 10 butir soal. Teknik analisis data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan. *Pertama*, tes awal proses dimana siswa diuji kemampuan literasi kritisnya sebelum menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari. *Kedua*, perlakuan proses dimana siswa diberi sebuah tindakan dan pembelajaran menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari. *Ketiga*, tes akhir, yaitu proses siswa diberikan tes akhir untuk mengukur kemampuan literasi kritisnya setelah diberikan perlakuan menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari. Hasil penelitian menunjukkan data hasil *pretest* sebesar 56,71 dengan kualifikasi kurang sedangkan data hasil *posttest* sebesar 84,12 dengan kualifikasi baik. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis, hasilnya menunjukkan bahwa penelitian dengan penggunaan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang.

**Kata Kunci:** Literasi, Literasi Kritis, Bahan ajar, Kearifan Lokal Melayu Bahari

### Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the use of teaching materials containing Bahari Malay local wisdom for class X senior high school students. This research was conducted at State Senior High School 4 Tanjungpinang. Using an experimental research design with one group pretest and posttest. The sample used was 34 students who were taken based on simple random sampling technique. The instrument used in the research is a performance test consisting of 10 questions. Quantitative data analysis techniques are used in this study. The material used in this study is anecdotal text material with Basic Competency (KD) 3.6 Analyzing the structure and language of anecdotal texts. This research was conducted through three stages. First, the initial test process where students are tested for their critical literacy skills before using teaching materials containing marine Malay local wisdom. Second, the treatment process in which students are given an action and learning using teaching materials containing marine Malay local wisdom. Third, the final test, namely the process of students being given a final test to measure their critical literacy skills after being given treatment using teaching materials containing marine Malay local wisdom. The results showed that the pretest results were 56.71 with poor qualifications, while the posttest results were 84.12 with good qualifications.

Furthermore, hypothesis testing was carried out, the results showed that research using teaching materials containing maritime Malay local wisdom was quite effective in increasing the critical literacy skills of class X students of Tanjungpinang 4 State Senior High School.

**Keywords:** Literacy, Critical Literacy, Teaching Materials, Bahari Malay Local Wisdom

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang cukup primordial dalam perkembangan kualitas individu seseorang. Khususnya pada pembelajaran yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 13 sebagian besar berorientasi pada teks. Hal ini tentunya, menjadikan peran bahan ajar sangat diperlukan. Bahan ajar dapat dimaknai sebagai sumber belajar yang berisikan kumpulan materi pokok pelajaran, penilaian dalam bentuk latihan soal yang telah tersusun secara menyeluruh dan runtut yang berasal dari sumber pokok yang akurat. Bahan ajar juga perlu berlandaskan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam prosedur pembelajaran.

Bahan ajar bersifat sistematis atau terstruktur yang tujuannya untuk memudahkan penggunaannya dalam hal ini, yakni pendidik dan peserta didik (Magdalena et al., 2020). Bahan ajar berfungsi untuk membantu mempermudah pendidik dan peserta didik pada saat proses belajar dan mengajar sedang dilangsungkan. Kepraktisan dalam penggunaan juga akan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sehingga peluang peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran jauh lebih besar.

Bahan ajar dapat membantu peserta didik dalam memperoleh sebagian informasi yang tidak bisa disampaikan secara langsung oleh pendidik di kelas, bahan ajar juga melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dan meningkatkan keahliannya dalam berpikir. Hal ini sejalan dengan pendapat (Azman et al., 2022) yang mengemukakan bahwa bahan ajar, yaitu bahan yang dapat membantu pendidik saat memberikan materi ajar dan bahan evaluasi kepada peserta didik. Keberhasilan peserta didik baik secara individu maupun kelompok juga disebabkan oleh bahan ajar yang digunakan

Bahan ajar membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang menjadi esensial utama dari sebuah pendidikan. Martinez (dalam Rahman & Atjalau, 2019) menjelaskan bahwa literasi pada dasarnya merupakan praktik kecakapan atau kompetensi khalayak dalam menggunakan dan berkomunikasi dengan media. Seiring berjalannya waktu, literasi atau kompetensi khalayak dalam menggunakan dan berkomunikasi dengan media. Seiring berjalannya waktu, literasi melalui media mengalami perubahan dan penyesuaian dengan media.

Seiring berkembangnya zaman, esensi kemampuan literasi terus berkembang menjadi sesuatu yang lebih konkret dan rasional sehingga terbentuklah literasi kritis. Macken-Horarik (dalam Hendriani, 2018) menyatakan bahwa dasar-dasar dalam literasi kritis berkisar pada kemahiran membaca dan menulis dengan penglihatan lebih kritis di dalam beragam dimensi kehidupan. Literasi kritis oleh siswa sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam mempertahankan, serta mengembangkan ilmu pengetahuannya, untuk memberikan perubahan yang cukup signifikan bagi realitas kehidupan. Literasi kritis membantu peserta didik dalam proses pemecahan masalah (*Problem Solving*), peningkatan kemampuan kognitif, dan memiliki pandangan yang subjektif.

Penelitian terdahulu tentang kemampuan literasi kritis belum banyak dilakukan. Namun, ditemukan satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu (Amalia & Kustijono, 2017) penelitian ini menjadikan literasi kritis sebagai variabel penelitiannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Semarang.

Berdasarkan hasil observasi awal, serta kegiatan wawancara yang dilakukan masih ditemukan permasalahan terkait dengan penurunan kemampuan literasi siswa khususnya literasi kritis dan juga penggunaan bahan ajar yang belum cukup membantu dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan literasi, mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa. Faktor lainnya, siswa merasa penggunaan bahan ajar kurang menarik sehingga belum cukup maksimal untuk meningkatkan atensi dari siswa saat proses pembelajaran.

## **METODE**

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan *one group pretest and posttest design*. Menurut Rukajat (2018: 138), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang didominasi oleh angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif sering digunakan untuk menguji teori, untuk menyajikan suatu fakta atau menginterpretasikan banyak hal yang diperoleh menggunakan angket dan tes. Desain *one group pretest and posttest* merupakan sebuah desain tanpa menggunakan kelompok pembanding antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Arikunto (2020:212) menyatakan bahwa desain *one-group pretest-posttest* merupakan desain eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Dimulai dari tes awal (*Pretest*), perlakuan, dan yang terakhir tes akhir (*Posttest*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes unjuk kerja sebanyak 10 soal yang berasal dari lima indikator yang berbeda.

Menurut Arikunto (2020:127), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Selanjutnya, teknik analisis yang dilakukan, seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

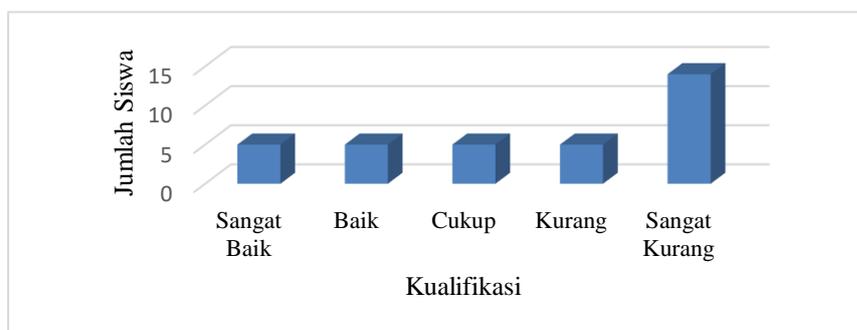
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Materi yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari, yaitu teks anekdot yang mencakup Kompetensi Dasar (KD) 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Menurut (Sutiyani et al., 2018) kelucuan dalam anekdot tidak hanya sekedar mengundang tawa. Namun, mengajak untuk merenungkan suatu kebenaran. Kebenaran di sini biasanya berupa kritik yang berkaitan dengan isu kehidupan orang-orang penting atau terkenal yang sebenarnya. Kejadian. Selanjutnya, Data hasil *pretest* siswa diperoleh berdasarkan lembar tes unjuk kerja sebanyak 10 soal yang berasal dari lima indikator yang berbeda, indikator tersebut meliputi menguraikan definisi dan ciri-ciri teks anekdot menggunakan bahasa sendiri,

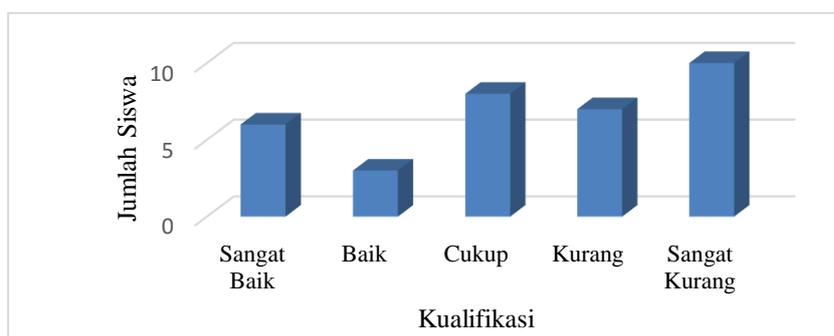
menyimpulkan informasi yang berkenaan dengan teks anekdot, menjelaskan kembali struktur teks anekdot beserta sejumlah contoh kalimatnya, merangkai kembali struktur teks anekdot beserta alasannya sebanyak, memberikan argumentasi yang menunjukkan bentuk dari teks anekdot. Berdasarkan data hasil *pretest* dapat diketahui nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 34 dari jumlah siswa dalam kelas sebanyak 34 siswa. Jumlah keseluruhan nilai *pretest* siswa adalah 1.928. Kemudian, dibagi dengan keseluruhan jumlah siswa yang mengerjakan *pretest* sebanyak 34 orang. Oleh karena itu, diperoleh nilai rata-rata siswa, yaitu 56,71 yang termasuk dengan kualifikasi kurang.

Pada data hasil *pretest* indikator pertama untuk kualifikasi sangat baik sebanyak lima siswa (14,71%). Kualifikasi baik sebanyak lima siswa (14,71%). Kualifikasi cukup sebanyak lima siswa (14,71%). Kualifikasi kurang sebanyak lima siswa (14,71%). Kualifikasi sangat kurang sebanyak 14 siswa (41,18%). Secara keseluruhan pada indikator 1 ini jumlah siswa terbanyak menempati kualifikasi sangat kurang artinya, siswa belum mampu menjawab soal pada indikator secara baik dan benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



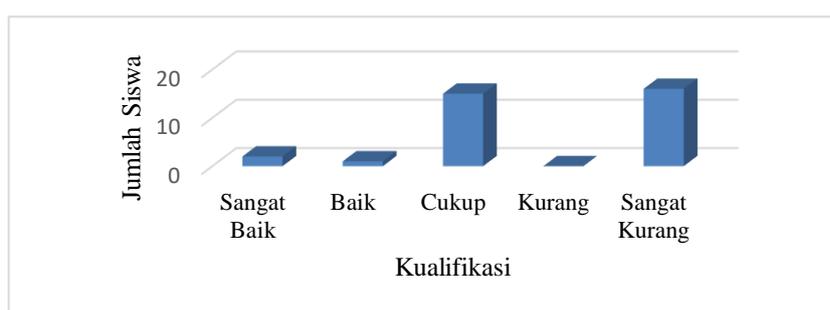
Gambar 1. Diagram Persentase Data Hasil *Pretest* Kemampuan Literasi Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang Indikator 1

Pada data hasil *pretest* indikator kedua diperoleh hasil untuk kualifikasi sangat baik sebanyak 6 siswa (17,65%). Kualifikasi baik sebanyak tiga siswa (8,82%). Kualifikasi cukup sebanyak 8 siswa (23,53%). Kualifikasi kurang sebanyak 7 siswa (20,59%), Kualifikasi sangat kurang sebanyak 10 siswa (29,41%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



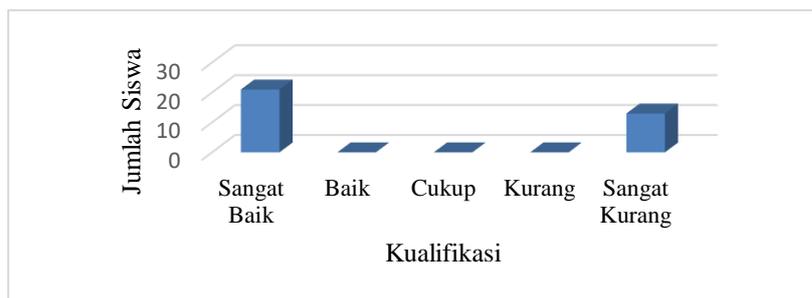
Gambar 2. Diagram Persentase Data Hasil *Pretest* Kemampuan Literasi Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang Indikator 2

Pada data hasil *pretest* indikator ketiga untuk kualifikasi sangat baik sebanyak 2 siswa (5,88%). Kualifikasi baik sebanyak 1 siswa (2,94%). Kualifikasi cukup sebanyak 15 siswa (44,12%). Tidak terdapat siswa dengan kualifikasi kurang. Kualifikasi sangat kurang sebanyak 16 siswa (47,06%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



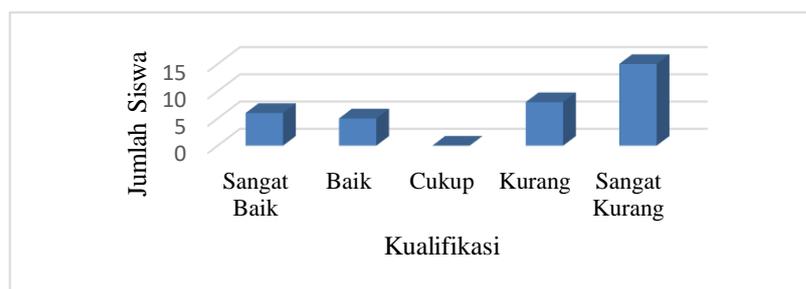
Gambar 3. Diagram Persentase Data Hasil *Pretest* Kemampuan Literasi Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang indikator 3

Pada data hasil *pretest* indikator keempat untuk kualifikasi sangat baik sebanyak 21 siswa (61,76%). Tidak terdapat siswa dengan kualifikasi baik. Tidak terdapat siswa dengan kualifikasi cukup. Tidak terdapat siswa dengan kualifikasi kurang sebanyak. Untuk kualifikasi sangat kurang sebanyak 13 siswa (38,24%). Secara keseluruhan pada indikator empat ini jumlah siswa terbanyak menempati kualifikasi sangat kurang. Artinya siswa belum mampu menjawab soal pada indikator secara baik dan benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Persentase Data Hasil *Pretest* Kemampuan Literasi Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang Indikator 4

Pada data hasil *pretest* indikator lima untuk kualifikasi sangat baik sebanyak 6 siswa (17,65%). Kualifikasi baik sebanyak lima siswa (14,71%). Tidak terdapat siswa dengan kualifikasi cukup. Untuk kualifikasi kurang sebanyak delapan siswa (23,53%). Untuk kualifikasi sangat kurang sebanyak 15 siswa (44,12%). Secara keseluruhan pada indikator lima ini jumlah siswa terbanyak menempati kualifikasi sangat kurang. Artinya, siswa belum mampu menjawab soal pada indikator secara baik dan benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



Gambar 5. Diagram Persentase Data Hasil *Pretest* Kemampuan Literasi Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang Indikator 5

Selanjutnya, dilakukan perlakuan kepada siswa dengan menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari sebelum melakukan kegiatan tes akhir (*posttest*). Pada kegiatan *posttest* diperoleh hasil sebesar 84,12 yang dengan kualifikasi baik diperoleh dari nilai rata-rata siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu Bahari.

Pada indikator pertama dijelaskan siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik sebanyak sembilan siswa (26,47%). Kualifikasi baik sebanyak 14 siswa (41,18%). Kualifikasi cukup sebanyak empat siswa (11,76%). Selanjutnya, untuk kualifikasi kurang sebanyak tujuh siswa (20,59%) dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kualifikasi sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



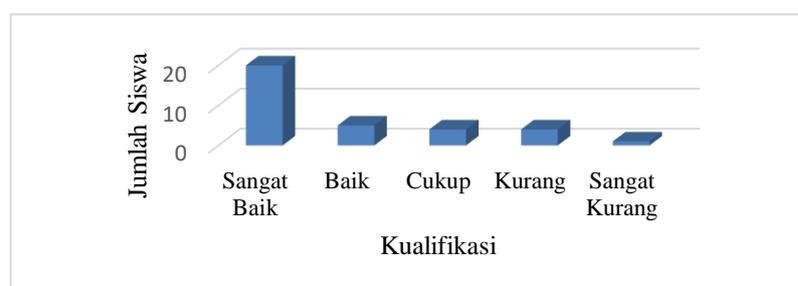
*Gambar 6.* Diagram Persentase Data Hasil *Posttest* Kemampuan Literasi Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang Indikator 1

Pada indikator kedua dijelaskan siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik sebanyak 16 siswa (47,06%). Kualifikasi baik sebanyak 5 siswa (14,71%). Kualifikasi cukup sebanyak empat siswa (11,76%). Untuk kualifikasi kurang sebanyak lima siswa (14,71%). Kualifikasi sangat kurang sebanyak empat siswa (11,76%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



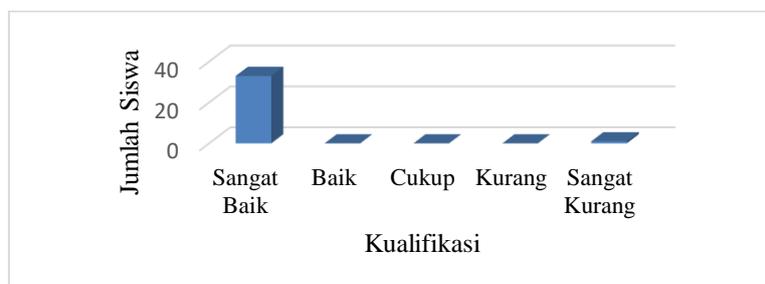
*Gambar 7.* Diagram Persentase Data Hasil *Posttest* Kemampuan Literasi Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang Indikator 2

Pada indikator ketiga dijelaskan siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik sebanyak 20 siswa (58,82%). Kualifikasi baik sebanyak lima siswa (14,71%). Kualifikasi cukup sebanyak empat siswa (11,76%). Untuk kualifikasi kurang sebanyak empat siswa (11,76%). Kualifikasi sangat kurang sebanyak 1 siswa (2,94%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



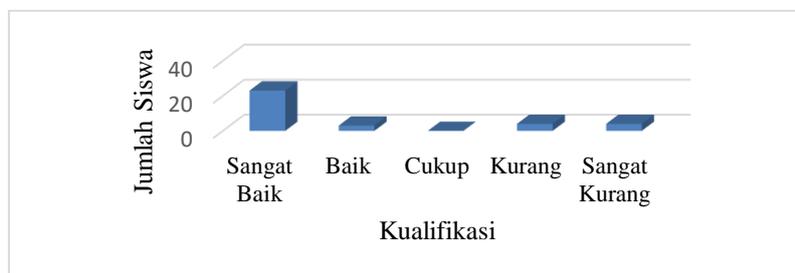
*Gambar 8.* Diagram Persentase Data Hasil *Posttest* Kemampuan Literasi Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang Indikator 3

Pada indikator keempat dijelaskan siswa untuk kualifikasi sangat baik sebanyak 33 siswa (97,06%). Tidak terdapat siswa dengan kualifikasi baik. Tidak terdapat siswa dengan kualifikasi cukup. Tidak terdapat siswa dengan kualifikasi kurang. Kualifikasi sangat kurang sebanyak satu siswa (2,94%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



Gambar 9. Diagram Persentase Data Hasil *Posttest* Kemampuan Literasi Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang Indikator 4

Pada indikator kelima dijelaskan siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik sebanyak 23 siswa (67,65%). Kualifikasi baik sebanyak tiga siswa (8,82%). Tidak terdapat siswa dengan kualifikasi cukup. Untuk kualifikasi kurang sebanyak 4 siswa (11,76%). Kualifikasi sangat kurang sebanyak 4 siswa (11,76%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



Gambar 10. Diagram Persentase Data Hasil *Posttest* Kemampuan Literasi Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang Indikator 5

Kemudian, dilakukannya uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menggunakan SPSS V.22. Data hasil implementasi penggunaan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari berasal dari 34 sampel siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang tahun pelajaran 2022/2023 yang homogen dan berdistribusi normal. Kemudian, dilakukannya uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menggunakan SPSS V.22 sebagai berikut.

Tabel.1 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	,089	34	,200*	,955	34	,168
<i>Posttest</i>	,101	34	,200*	,949	34	,112

Uji hipotesis menggunakan rumus statistika parametrik yaitu *Paired Sample t-test*. Dengan menggunakan SPSS V.22 dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan kemampuan literasi kritis siswa pada tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.2 *Paired Sample t-test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>Pretest - Posttest</i>	27.26471	9.62103	1.64999	30.62164	23.90777	-16.5247	33	.000

Berdasarkan tabel berikut, dapat diketahui dasar pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis data penelitian eksperimen *design one group pretest posttest* (Arikunto, 2020:124). Dalam hal ini pengujian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima setelah melakukan uji hipotesis dan Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Melayu Bahari efektif diterapkan dalam kemampuan literasi kritis Siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang tahun pelajaran 2022/2023.

### Pembahasan

Penelitian ini memperhatikan kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti

menggunakan subjek dan lokasi penelitian ini, dikarenakan kemampuan literasi kritis siswa yang belum cukup maksimal dalam proses pembelajaran. Terutama penggunaan bahan ajar yang mendukung dan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa masih minim. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari untuk meningkatkan kemampuan literasi kritis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi kritis siswa. Selain itu, hasil belajar siswa jauh lebih unggul dibandingkan sebelum diterapkan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari tersebut. Hal ini tentunya, membantu siswa untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian (Ninawati, 2019) pada siswa kelas IV SDN Cipayung 03 Pagi, dari penelitian tersebut model pembelajaran literasi kritis melalui pendekatan konsep mampu meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa kelas IV SDN Cipayung 03 Pagi. Selanjutnya, terdapat penelitian (Rengganis et al., 2019) pada siswa kelas V SDN X 3 Kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan literasi kritis mampu mengurangi problematika lingkungan biota laut dengan tepat.

Kemampuan literasi erat kaitannya dengan kemampuan literasi individu yang menjadi dasar dari kemampuan berpikir kritis. Penelitian (Yansyah et al., 2021) menjelaskan bahwa kecakapan literasi cukup krusial serta perlu dibentuk dari awal pendidikan pada keluarga diterapkan sebab menjadi aspek determinan literasi seseorang ketika dia cukup umur dan dewasa. Kemudian, dalam literatur penelitian (Deri Noviadi et al., 2018) menerangkan bahwa penerapan literasi sangat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Bengkulu. Pembelajaran literasi membantu pembelajaran jauh lebih terkonsep dan mudah dipahami.

Berikutnya, hasil penelitian (Apriyanti, 2022) pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar pada 32 siswa mendapatkan hasil dimana pada siklus I nilai rata-rata hanya 69.06 atau 60% ketuntasan belajar secara klasikal. Namun setelah diadakan refleksi sebagai langkah untuk melaksanakan siklus II mengalami peningkatan terlihat dari nilai rata-rata secara individu yang diperoleh siswa sebesar 90.31 atau 100% ketuntasan belajar secara klasikal.

Dalam perkembangan literasi kritis, individu membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Untuk mendukung hal tersebut, seseorang perlu memerlukan memiliki kemampuan berpikir secara kritis. Hal ini bertujuan untuk mempertajam pemikiran, dan kemampuan analisis terhadap permasalahan yang sedang dihadapi sehingga seseorang dapat melakukan proses pemecahan masalah (*Problem Solving*) dengan mudah dan akurat.

Hal ini sejalan dengan literatur penelitian (Hasan, 2022) yang dilakukan kepada siswa SMPN 14 Tanralili, dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peserta didik yang melakukan literasi sebelum menjawab pertanyaan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih dari sekadar mengenali jawaban. Mereka akan berusaha untuk menemukan solusi alternatif berdasarkan analisis dan informasi yang dikumpulkan dari suatu situasi. Memiliki kemampuan berpikir kritis memerlukan proses penalaran pemecahan masalah sampai ke tahap kompleks dari mengapa dan bagaimana dari solusi setiap permasalahan yang ada.

Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga membantu siswa dalam memahami segala informasi secara lebih cepat. Melalui penelitian yang telah dilakukan (Kintoko et al., 2022) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki banyak manfaat kepada peserta didik, termasuk dalam pemahaman dan pengembangan konsep yang lebih baik, dan mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir untuk menyelesaikan pertanyaan yang lebih kompleks dengan tepat. Selanjutnya, penelitian (Saraswati & Agustika, 2020) yang menyatakan, pemecahan masalah yang dilakukan tidak sekedar melalui proses mengingat atau menghafal saja. Namun, menuntut untuk membuat hubungan dan kesimpulan dari permasalahan.

Tingkat kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang tahun pelajaran 2022/2023. Sebelum menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari, menempati rata-rata hitung sebesar 56,71 yang termasuk dengan kualifikasi kurang. Nilai tersebut jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang, yaitu 78. Tingkat kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang tahun pelajaran 2022/2023. Sesudah menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari, menempati rata-rata hitung 84,12 yang dengan kualifikasi Baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang tahun pelajaran 2022/2023, sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulannya, yaitu.

Tingkat kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang tahun pelajaran 2022/2023. Sebelum menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari masih menempati kualifikasi kurang dengan keseluruhan jumlah skor sebesar 1.928 dan rata-rata hitung sebesar 56,71. Tingkat kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang tahun pelajaran 2022/2023. Sesudah menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari, menempati kualifikasi baik dengan keseluruhan jumlah skor sebesar 2.860 dan rata-rata hitung 84,12. Setelah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus statistika parametrik, yaitu *Paired Sample t-test*. Dengan menggunakan SPSS V.22 menghasilkan data. Dapat diketahui pengujian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima setelah melakukan uji hipotesis dan Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Melayu Bahari efektif diterapkan dalam kemampuan literasi kritis Siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amalia, F., & Kustijono, R. (2017). Efektifitas Penggunaan E-Book dengan Sigil untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (SNF)*, 1(November), 81–85.
- Apriyanti, E. (2022). Penerapan Literasi Kritis Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 6 November 2022*.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azman, M. K., Wedi, A., & Husna, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pra Aksara. 5(2), 132–141.

- Hasan, M. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Kegiatan Literasi. *Jurnal Idea Publisig Volume : 8 Nomor : 2 Bulan : Mei Tahun : 2022*. 1, 477–486.
- Hendriani, A. (2018). *Pedagogik Literasi Kritis ; Sejarah, Filsafat Dan Perkembangannya Di Dunia Pendidikan*. *Pedagogia*, 16(1), 44.
- Kintoko, K., Waluya, S. B., Junaedi, I., & Dewi, N. R. (2022). *Literasi Numerasi dan Berpikir Kritis : Systematic Literature Review*. 579–584.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187.
- Novandi, D., Trianto, A., & Gumono. (2019). Pelaksanaan Literasi dalam Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2), 234–240.
- Ninawati, M. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 68–78.
- Rengganis, I., Ibrahim, T., Darmayanti, M., Juwita, W. M., & Indonesia, U. P. (2019). *Pendekatan Literasi Kritis Di Sekolah Dasar*. 11(1), 75–85.
- Rahman, Y., & Atjalau, C. (2019). Pembudayaan Literasi Kritis. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 321–333.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257.
- Sutiyani, R., Supadi, & Marina.S.S (2018). Struktur Kalimat dalam Teks Anekdote Pada Buku Teks SMA Kelas X. *Jurnal Ilmiah Korpus (1)*, 200–209.
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). *Pengembangan Big Book Storytelling Dnibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460